

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) adalah penyakit pernapasan jangka panjang yang tidak dapat disembuhkan dan progresif yang memiliki tingkat kematian dan kecacatan yang tinggi. Pada tahun 2030, penyakit ini diproyeksikan menjadi penyebab kematian ketiga paling umum di dunia (Fang, Qiao, Yu, & Liu, 2022). Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejumlah kondisi paru-paru, seperti emfisema dan bronkitis kronik yang menyebabkan saluran udara menyempit, yang membuat bernapas menjadi sulit bernapas (Clift et al., 2022). Peradangan jangka panjang menyebabkan perubahan struktural pada saluran udara kecil dan menurunkan elastisitas paru-paru, yang mengurangi kemampuan paru-paru untuk terbuka saat ekspirasi kondisi tersebut mengakibatkan penurunan pada fungsi paru (Obhaliya & Pt, 2022).

Pada tahun 2020, *Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease* memperkirakan secara epidemiologi bahwa di tahun 2060 prevalensi PPOK akan meningkat karena paparan terus menerus terhadap faktor risiko lainnya, di negara berpenghasilan rendah dan menengah, 90 persen kematian ini terjadi (Fitria Setyorini et al., 2024). Menurut data yang diterbitkan oleh PDPI pada tahun 2023, jumlah penderita PPOK di Indonesia diperkirakan 4,8 juta orang dengan prevalensi 5,6%. Jumlah ini akan terus meningkat karena jumlah perokok yang meningkat dan kualitas udara yang buruk di beberapa tempat di Indonesia (PDPI, 2023).

Nusa Tenggara Timur, PPOK tertinggi mencapai 10,0%, (Fitria Setyorini et al., 2024). Berdasarkan data-data yang didapatkan angka kejadian PPOK di Sumba Barat pada tahun 2022 sejumlah 102 kasus, pada tahun 2023 sejumlah 16 kasus, dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 sejumlah 115 kasus (Rekam Medis RSUD Waikabubak, 2024).

Faktor risiko penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) sangat umum di Indonesia, termasuk asap rokok, paparan zat berbahaya, genetik, usia, polusi udara, dan penderita penyakit komorbid lainnya. Gejala PPOK bervariasi dari ringan hingga berat, dengan gejala utama batuk kronik yang disertai atau tanpa dahak yang tidak kunjung sembuh dan sesak napas (Ainurrachman et al., 2024). Penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) adalah sebutan untuk sejumlah kondisi paru-paru, termasuk emfisema dan bronkitis kronis (British lung fundation), yang menyebabkan saluran udara menyempit, sehingga sulit bernapas (Lewis et al., 2025).

Terapi Modalitas *Singing for Lung Health* (SLH) menggabungkan teknik pernapasan dan vokal, mirip dengan metode terapi pernapasan dan bicara, untuk meningkatkan fungsi paru-paru dan kualitas hidup pasien (Obhaliya & Pt, 2022). Bernyanyi untuk Kesehatan Paru-Paru juga dapat membantu partisipasi dalam olahraga (Soriano & Hopkinson, 2022). Penelitian menunjukkan manfaat bernyanyi bagi penderita PPOK. Studi di Inggris oleh (Philip et al., 2024) yang dipelopori British Lung Foundation, menyoroti peran bernyanyi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas pernapasan. Sebagian dari rehabilitasi pernapasan, bernyanyi telah terbukti efektif mengurangi gejala gangguan pernapasan, seperti sesak napas (Kim & Sun-yeo, 2023). Studi sebelumnya (Soriano & Hopkinson, 2022) menunjukkan bahwa bernyanyi dalam program kesehatan paru-paru dapat meningkatkan kinerja fisik dan aspek kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengimplementasikan terapi modalitas *singing* pada pasien dengan PPOK dengan harapan dapat meningkatkan fungsi paru dan kualitas hidup pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan implementasi terapi modalitas *singing* untuk meningkatkan fungsi paru pada pasien PPOK di RSUD Waikabubak?

### **C. Tujuan Studi Kasus**

Menggambarkan implementasi terapi modalitas *singing* untuk meningkatkan fungsi paru pada pasien PPOK.

### **D. Manfaat Studi Kasus**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan implementasi terapi modalitas *singing* untuk meningkatkan fungsi paru pada pasien PPOK

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Menambah literature ilmu teknologi terapan dalam bidang implementasi terapi modalitas *singing* untuk meningkatkan fungsi paru pada pasien PPOK

3. Bagi Individu Dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi individu, keluarga dan masyarakat dalam promotif, preventif, dan kuratif agar pengobatan, baik diri sendiri, keluarga, masyarakat secara umum

4. Penulis

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam mengimplementasikan terapi modalitas *singing* untuk meningkatkan fungsi paru secara nyata pada pasien PPOK.